

Implementasi Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar

Henda Armanda

Program Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Korespondensi penulis : hendaarmanda9346@gmail.com

Abstract This study aims to describe the learning conditions of Indonesian History applied at Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Blitar which uses the Problem Based Learning learning model. Problem Based Learning model learning directs the ability of students to play an active role in solving a problem in the process of learning activities, but in reality in learning in class 10 of Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin there are still some students who still have difficulty in solving problems and there are also some students who are less active when the learning process takes place. The formulation of the problems in this study are: 1) How is the implementation of the Problem Based Learning learning model in grade 10 Indonesian History subjects? 2) How can the implementation of Problem Based Learning improve the quality of 10th grade Indonesian History learning? 3) What are the implications of the implementation of Problem Based Learning on student learning outcomes? The method used in this research is descriptive qualitative, as for the data sources used, namely through primary data by digging directly to the research location located at MA Bustanul Muta'allimin Blitar, with data collection techniques using interviews, observation, and documentation and checking data validity through source triangulation. . The results of this study are 1) Implementation of Problem Based Learning model learning in Indonesian History subjects in class 10 A, 10 B and 10 C there are three stages that are applied in the learning process, namely the preparation stage, the core activity stage, and the final stage or evaluation. 2) Analysis of Whether the Problem Based Learning Method can Improve the Quality of Indonesian History Learning in grade 10. There are differences in the responses of students from the three classes for class 10 A, the response of students is still difficult in solving problems in the learning process and difficulty in presenting material when in front of the class and less active in learning in class, this is different from class 10 B and 10 C, students are easier in solving a problem and can present material and be active in learning activities in class. So from this it can be said that learning in the classroom has improved, but there must be more improvements from the Problem Based Learning model when learning activities take place in class. 3) Classroom student learning outcomes For student learning outcomes are influenced by factors within students, namely about the motivation of these students in participating in learning. Students from the three classes can be said to be class 10 A which is rather low compared to the other classes, because there are only male students, this can happen because in the application of Problem Based Learning model learning, these students do not pay attention to the teacher's direction, and are less serious in learning activities, so they do not understand the material being discussed together, in contrast to classes 10 B and 10 C which tend to be more easily organized by the teacher and pay attention when learning activities take place and are active in the process of ongoing learning activities.

Keywords: Problem Based Learning, Indonesian History, Indonesia

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran Sejarah Indonesia yang di terapkan di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Blitar yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pembelajaran model Problem Based Learning mengarahkan kepada kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan suatu masalah dalam proses kegiatan pembelajaran, namun kenyataan nya di dalam pembelajaran di kelas 10 Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam memecahkan masalah dan juga terdapat beberapa siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 ?. 2) Bagaimana implementasi Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 ?. 3) Apakah implikasi implementasi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa ?. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, Adapun sumber data yang di gunakan, yaitu melalui data primer dengan menggali secara langsung ke lokasi penelitian yang berada di MA Bustanul Muta'allimin Blitar, Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil Penelitian ini adalah 1) Implementasi pembelajaran model Problem Based Learning pada Mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 A, 10 B dan 10 C terdapat tiga tahapan yang di terapkan dalam proses pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan tahapan akhir atau evaluasi. 2) Analisis Apakah Metode Problem Based Learning dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sejarah Indonesia di kelas 10. Terdapat perbedaan respon peserta didik dari ketiga kelas tersebut untuk kelas 10 A respon peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam memaparkan materi ketika di depan kelas serta kurang aktif dalam pembelajaran di kelas hal tersebut berbeda dengan kelas 10 B dan 10 C peserta didik lebih mudah dalam memecahkan suatu problem masalah dan bisa untuk memaparkan materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari hal tersebut dapat dikatakan pembelajaran di kelas terjadi peningkatan, namun harus ada penyempurnaan lagi dari model Problem Based Learning ketika saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. 3) Hasil Belajar siswa Kelas Untuk hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik, yaitu tentang motivasi peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dari ketiga kelas tersebut bisa di bilang kelas 10 A yang menjadi yang agak rendah di dibandingkan dengan kelas yang lainnya, karena peserta didiknya terdapat laki-laki saja, hal tersebut bisa terjadi karena dalam penerapan pembelajaran model Problem Based Learning, peserta didik tersebut tidak memperhatikan arahan guru, dan kurang serius dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi tidak faham tentang materi materi yang sedang di bahas bersama, berbeda dengan kelas yang 10 B dan 10 C yang cenderung lebih mudah di atur oleh guru dan memeperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Sejarah Indonesia, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan Menengah Dasar atas adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi dan inovatif. Namun kenyataan di lapangan yaitu di sekolah yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar, khususnya mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10, tingkat penguasaan materi siswa tergolong masih kurang. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru dan kurang efektifnya dalam implementasi model pembelajaran dengan Problem Based Learning. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru menggunakan penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning, namun pada penyampaian materinya dan implementasi model Problem Based Learning yaitu terkait materi pembelajaran Sejarah Indonesia, masih kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan Husnul Hotimah Model PBL / pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting karena dari strategi tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang akan timbul apabila strategi pembelajaran kurang efektif akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang

diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran Sejarah Indonesia sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah. tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Konsep pembelajaran yang kurang variatif terlebih pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang mempunyai materi-materi yang monoton perlu dikembangkan model pembelajaran yang atraktif dengan cara meminimalisir dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan Model Problem Based Learning dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Melly Triyana Hutagalung; “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam (PBM) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”

Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam implementasinya peserta didik terbatas sebagai pendengar saja, dalam keadaan kelas terlihat kaku sehingga kurangnya aktivitas dari belajar dan banyak peserta didik yang kurang bisa memahami materi dan terpaksa sebagai pendengar dan kurang berani untuk mengungkapkan pemikiran kritisnya tentang materi-materi yang diajarkan. Dalam hal ini model Problem Based Learning cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Sebab pendidik lebih mudah untuk bisa mengenali dan melihat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Yeni Asmara bahwa umumnya pembelajaran Sejarah Indonesia yang terjadi di sekolah masih bersifat monoton, siswa belum mengerti tentang apa pentingnya mempelajari Sejarah Indonesia, siswa belum mampu memahami bahwasannya dalam setiap peristiwa Sejarah terdapat nilai-nilai karakter yang sesungguhnya dapat dipelajari dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Sejarah dapat menjadikan manusia yang bijaksana ketika proses pembelajaran Sejarah dilaksanakan baik dan benar. Peneliti ingin meneliti di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin karena peneliti memperoleh informasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menggunakan

model Problem Based Learning tetapi kurang inovatif dan monoton sehingga peserta didik kurang aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti di sini ingin memberikan saran agar pembelajaran di kelas agar lebih variatif lagi dan inovatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian.

Penelitian ini berfokus pada (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 ?
2. Bagaimana implementasi Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 ?
3. Apakah implikasi implementasi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa ?

Tinjauan Pustaka

1) Pengertian *implementasi*

Berdasarkan pandangan Unang Wahidin implemementasi berasal dari bahasa inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya kegiatan, implementasi juga merupakan kegiatan yang direncanakan, dilakukan dengan upaya untuk sungguh-sungguh dan mengacu pada norma–norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. dari kajian pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang di susun secara terencana dan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan dan motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

2) Model Model *Implementasi*

Implentasi memiliki beberapa model, ada beberapa model yang di kemukakan oleh beberapa ahli menurut pendapatnya masing-masing adapun model –model implementasi tersebut sebagai berikut:

a) Menurut T.B Smith dalam Nurmayana Siregar

Berkaitan dengan implementasi terdapat empat variabel, keempat variabel tersebut adalah suatu kesatuan yang saling berinteraksi secara timbal balik, karenanya terjadi ketegangan-ketegangan. Keempat variabel pada implementasi kebijakan publik yaitu:

- (1) Kebijakan yang di idealkan (*idealised policy*) yaitu pola-pola hubungan ideal yang sudah mereka definisikan pada kebijakan yang berusaha untuk di induksikan
- (2) Gerombolan sasaran (*sasaran groups*) yaitu mereka orang-orang yang paling pribadi ditentukan sang pemberi kebijakan dan yang wajib mngadopsi pola-pola hubungan sebagaimana yang diperlukan sang perumus kebijakan.

(3) *Implementing organization*, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab pada implementasi kebijakan.

(4) *Environmental factor*, yakni unsur-unsur pada lingkungan yang menghipnotis atau di tentukan sang implementasi kebijakan, misalnya aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

3) Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan pandangan Purnaningsih menjelaskan bahwa model Problem Based Learning adalah suatu model strategi pembelajaran yang siswanya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksi pengalaman. Selain itu Rerung, Iriwi dan Sri menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengikuti sertakan siswa untuk mencari solusi dan memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa dapat mencari tahu dan mempelajari suatu pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan masalah yang sedang dipecahkan serta dapat menambah keterampilan siswa untuk memecahkan masalah.

4) Karakteristik Problem Based Learning

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Di bawah ini merupakan karakteristik model Problem Based Learning, menurut Barrow dan Min Liu dalam shoimin menjelaskan bahwa karakteristik Problem Based Learning yaitu :

- a) Kegiatan belajar harus berorientasi pada peserta didik.
- b) Permasalahan bersifat autentik atau berdasarkan dunia nyata.
- c) Peserta didik secara aktif mencari sendiri sumber informasi baru yang relevan.
- d) Pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi di dalam kelompok atau tim kecil.
- e) Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

5) Prinsip-prinsip Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan pandangan Nurul Azizah menjelaskan bahwa Prinsip utama pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Pemilihan atau penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah ini bersifat terbuka (*Open-ended problem*), yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi dan solusi tersebut. Masalah itu

juga bersifat tidak terstruktur dengan baik yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara Menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

2. METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif ini pada dasarnya adalah jenis penelitian dengan cara mengamati objek atau responden secara langsung dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur penelitian kuantifikasi. Penelitian Kualitatif ini dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan berinteraksi secara langsung dengan responden serta harus berusaha untuk lebih dekat kepada siswa. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi yang bersifat fakta mengenai Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Blitar.

Lokasi penelitian yaitu di Kelas 10 Madrasah Aliyah Bustanul Mut'allimin yang ber-alamat di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Pemilihan lokasi ini berlandaskan beberapa pertimbangan, di mana peneliti memilihnya karena penerapan model pembelajaran kurang efektif maka perlu adanya inovasi dalam penerepaan model pembelajaran di kelas seperti halnya menggunakan model Problem Based Learning yang mengharuskan siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dan mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin Blitar

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Model Pembelajaran Problem Based Learning, guru mempunyai karakteristik pembelajaran Problem Based Learning yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Blitar yaitu, guru memfokuskan kepada siswa untuk bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru membentuk suatu kelompok untuk berdiskusi memecahkan dari suatu masalah dan guru menjadikan siswa untuk aktif mengali informasi dari berbagai sumber yang ada, hal ini sependapat dengan Barrow dan Min Liu dalam Shoimin karakteristik model Problem Based Learning merupakan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada siswa, permasalahan bersifat autentik atau berdasarkan dunia nyata, siswa secara aktif mencari sumber informasi yang relevan,

pembelajaran di lakukan dengan cara berdiskusi di dalam kelompok atau tim kecil dan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran model Problem Based Learning di MA Bustanul Muta'allimin blitar peneliti mengambil sampel di kelas 10 A, 10 B dan 10 C. Dalam hasil pengamatan peneliti pada saat observasi dan wawancara tahapan model pembelajaran Problem Based Learning yang di terapkan di kelas 10 A 10 B dan 10 C memilki beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan akhir atau evaluasi.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat mulyasa karakteristik pembelajaran Problem Based Learning adalah pemeberian gagasan inti pada pembelajaran ini siswa di berikan gagasan agar menjadikan petunjuk sumber informasi yang di butuhkan siswa dalam pengumpulan informasi kegiatan belajar mengajar, mengidentifikasi masalah siswa di berikan skenario atau permasalahan yang akan di hadapi oleh kelompoknya dalam melakukan berbagai kegiatan, Belajar secara mandiri siswa secara mandiri mengumpulkan informasi yang di butuhkan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi, saling bertukar informasi atau pengetahuan siswa melakukan diskusi bersama teman sebayanya atau kepada anggota kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah sehingga masalah akan cepat mudah di selesaikan.

Di peroleh hasil temuan penelitian bahwa langkah-langkah implementasi pembelajaran model Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia yang hendak ingin di capai. Lalu menyiapkan alat atau media untuk mendukung pembelajaran.
- b. Guru Melakukan kegiatan refleksi untuk mengingat ingat materi-materi Sejarah Indonesia yang sudah di sampaikan pertemuan sebelumnya, agar peserta didik selalu ingat dengan materi-materi yang telah di sampaikan.
- c. Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi-materi Sejarah Indonesia yang akan di bahas dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru Membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik untuk menjalankan kegiatan pembelajaran, dan guru memeberikan permasalahan dari materi Sejarah Indonesia yang di bahas untuk bisa di pecahkan oleh setiap anggota kelompok-kelompok kecil tersebut.
- e. Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan dari hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk menyampaikan kepada teman-teman sekelasnya.

- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab persoalan yang di bahas maupun menyanggah dari jawaban.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan dari pemikiran kritisnya.
- h. Setelah presentasi dan seluruh kegiatan tanya jawab selesai, guru melakukan kegiatan refleksi dari hasil pembahasan serta evaluasi dari proses hasil diskusi antar siswa terhadap pemecahan permasalahan yang sedang di bahas.
- i. Guru memberikan kesimpulan dan rangkuman.
- j. Penutup.

Analisis Apakah Metode Problem Based Learning dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10.

Pembelajaran dengan model Problem Based Learning tentu saja memiliki dampak dari segi kualitas pembelajaran yang ada di kelas, dengan melakukan penerapan pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10 A, 10 B dan 10 C memiliki dampak yang timbul bagi segi kualitas pembelajaran yang ada di kelas karena dalam pembelajaran model Problem Based Learning siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta bisa untuk mengembangkan dari segi kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan dalam memecahkan suatu problem masalah.

Berikut hasil dari analisis model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kualitas pembelajaran di kelas sebagai berikut :

Kelas 10 A

- a. Siswa dari kelas 10 A ini belum sepenuhnya menguasai dari materi-materi Sejarah Indonesia yang di terapkan dalam model pembelajaran Problem Based Learning ini.
- b. Siswa masih kebingungan untuk memecahkan permasalahan dari materi yang sedang di bahas.

Kelas 10 B

- a. Siswa dari kelas 10 B menikmati dan suka jalanya dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini di kelas khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.
- b. Siswa dari kelas 10 B ini dalam proses penerapan pembelajaran dengan model Problem Based Learning ini terkadang mengantuk saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Siswa dari kelas 10 B ini mengaku dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini pada pembelajaran Sejarah Indonesia seru dan mengasyikan ketika saat pembelajaran di kelas.

Kelas 10 C

- a. Siswa kelas 10 C mengatakan bahwa sistem kegiatan model pembelajaran Problem Based Learning ini lebih seru dalam penerapannya di kelas di bandingkan dengan model pembelajaran yang lainya dan mereka sangat suka dengan model pembelajaran ini.
- b. Siswa dari kelas 10 C ini mengaku dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini pada pembelajaran Sejarah Indonesia seru dan mengasyikan ketika saat pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di perkuat dengan pendapat dari Amir mengemukakan bahwa model Problem Based Learning ialah model yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata.

Implikasi Implementasi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil dari implikasi implementasi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, yaitu berkaitan tentang motivasi siswa tersebut. Motivasi belajar siswa kelas 10 MA Bustanul Muta'allimin di bilang belum sepenuhnya maksimal terutama pada siswa laki-laki yang terdapat di kelas 10 A, hal tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran berlangsung motivasi siswa di bilang masih belum sepenuhnya yaitu mereka sulit di atur oleh guru dan kurang memperhatikan dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut berbeda dengan kelas 10 B dan 10 C yang kebanyakan dari siswa perempuan mereka cenderung mudah di atur dan memperhatikan ketika pembelajaran di kelas. Hal tersebut sependapat dengan Djaali yang mengatakan bahwa hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor bahwa motivasi, kondisi atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan, sikap suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat, minat rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- b. Terlihat minat belajar siswa dari kelas 10 A, 10 B dan 10 C terdapat perbedaan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, seperti yang terjadi di kelas 10 A terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memperhatikan dari arahan guru dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan

kelas 10 B dan 10 C yang lebih memperhatikan arahan guru dan mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hal tersebut bisa terjadi karena motivasi dari per individu siswa yang bisa menjadi faktor dalam hasil belajar siswa.

- c. Siswa dari ketiga kelas tersebut terjadi perbedaan yaitu pada kelas 10 A siswa lebih cenderung asik sendiri, sulit di arahkan oleh guru dan kurang memperhatikan dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berbeda dengan kelas 10 B dan 10 C yang terdiri dari siswa perempuan saja yang mudah di atur atau di arahkan oleh guru dan aktif bertanya, menjawab maupun menyanggah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Mata pelajaran Sejarah Indonesia yang di sampaikan guru, Menggunakan pembelajaran berbasis masalah, yang mengfokuskan siswa untuk bisa memecahkan dari suatu materi yang di bahas untuk di pecahkan melaui diskusi antar siswa, dan mereka akan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, Materi yang telah di pecahkan atau di bahas bersama, siswa dari kelas 10 A kesulitan dalam memecahkan masalah, terlebih lagi dari siswa laki-laki yang enggan untuk berusaha memecahkan masalah dan mencari jawaban, jika siswa tidak belajar dengan maksimal, mengingat-ingat materi yang telah di bahas bersama, dan memahami materi, akibatnya akan menyebabkan nilai-nilai siswa terutama pada siswa laki-laki menjadi tidak maksimal.
- e. Hasil belajar siswa kelas 10 A, 10 B dan 10 C terdapat perbedaan antara ketiga kelas tersebut untuk nilai dari kelas 10 A masih tergolong sedikit, untuk kelas 10 B lebih baik di atas kkm dan kelas 10 C untuk hasil nilainya sudah baik. Hal tersebut bisa terjadi karena ada perbedaan dari minat belajar siswa dari ketiga kelas tersebut, ada siswa yang memperhatikan dan mudah di atur guru, dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan yang mengakibatkan dari hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di perkuat dengan pendapat dari Aulia Budiarti dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah”. Melalui model Problem Based Learning di harapkan dapat lebih memepermudah pemahaman materi pelajaran yang sudah di berikan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran model Problem Based Learning memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa, pada model pembelajaran ini siswa harus bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk berdiskusi memcahkan suatu masalah yang

di bahas. Guru mempunyai peranan penting untuk membawa pembelajaran dengan baik agar hasil belajar siswa menjadi maksimal.

4. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran model Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas 10 MA Bustanul Muta'alimin Blitar sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penerapannya di kelas siswa berperan aktif untuk berfikir kritis, aktif dan analitis dalam suatu pemecahan masalah atau kasus yang sedang di bahas dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru menyiapkan pembelajaran model Problem Based Learning ini dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan setiap tahapan-tahapan yang di terapkan mulai dari tahap persiapan, tahap inti dan kesimpulan atau evaluasi. Peserta didik dalam pembelajaran problem based learning ini mempunyai peran yang penting untuk memecahkan dari suatu problem masalah yang di bahas, sehingga guru diuntut untuk bisa membawa pembelajaran dengan aktif di kelas dan menjadi moderator untuk bisa mengarahkan peserta didik memberi saran serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Pembelajaran model Problem Based Learning tentu memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia yang ada di kelas. Peserta didik bereperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan memecahkan masalah, aktif bertanya maupun menjawab yang menjadikan kelas menjadi aktif dan kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ketika di kelas. Untuk hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik, yaitu tentang motivasi peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dari ketiga kelas tersebut bisa di bilang kelas 10 A yang menjadi yang agak rendah di bandingkan dengan kelas yang lainnya, karena peserta didiknya terdapat laki-laki saja, hal tersebut bisa terjadi karena dalam penerapan pembelajaran model Problem Based Learning, peserta didik tersebut tidak memperhatikan arahan guru, dan kurang serius dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi tidak faham tentang materi materi yang sedang di bahas bersama, berbeda dengan kelas yang 10 B dan 10 C yang cenderung lebih mudah di atur oleh guru dan memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Prenada Media.
- Amalia, M. R. (2021). Korelasi kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi (Studi korelasional di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontekstual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105–120.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal of Elementary School Education (Jouese)*, 2(1), 105–109.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada subtema sumber energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 438–444.
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). Revolusi dan inovasi pembelajaran.
- Nurul, A. (2019). Berpikir kritis dan problem based learning. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning (PBL) kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Shoimin, A. (2018). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (Edisi 2018). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. (2022). Menentukan model implementasi kebijakan dalam menganalisis penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan administrator (PKA). *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 713–722.
- Wahidin, U., et al. (2021). Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis multimedia di pondok pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–32.